


KEPEMIMPINAN

 Tentu saja kamu punya. Jika itu cukup baik untuk kamu sekalian, itu cukup baik bagi kami, juga.

² [Seorang saudara berkata, “Sekarang mereka memberikan hadiah mereka kepada Anda.”—Ed.] Wah, itu manis. Terima kasih. [Seorang saudari berkata, “Hanya sebuah bingkisan kecil, Saudara Branham, anak-anak ini telah menabung uang satu sen dan lima sen mereka. Dan...?...”] Terima kasih. Terima kasih, Saudara kecilku. Terima kasih, anak-anak. Saya tentu saja sangat, sangat, berterima kasih. Dan Allah memberkatimu.

³ Kamu tahu, Yesus berkata, “Segala sesuatu yang kamu berikan kepada salah seorang dari yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk-Ku.” Paham? Kamu adalah para pria dan wanita hari esok, jika ada hari esok, kamu akan berada di sana, Allah mengandalkan kamu.

⁴ Terima kasih banyak sayang. Haruskah saya membukanya? Kamu membuatnya begitu indah, agak berat untuk... oh wah, ini cantik. Kakek harus mengambil kacamatanya, kamu tahu: “Iman... sebesar biji sesawi... Pesanmu...”

Tidakkah itu manis? Paham? Oh, wah, wah! Saya tidak mau Anda memberikan ini kepada saya. “Saudara Branham yang terkasih, Oh, engkau adalah seorang teman yang sangat baik. Kami berharap engkau—akan diberkati dengan segala hal yang kautemukan. Kami mengasihimu; dalam seluruh kebahagiaan itu; dan semoga, Tuhan Yesus yang terkasih memberkatimu dengan melimpah.”

Oh, itu benar-benar manis. Terima kasih, sayang, masing-masing dari Anda sekalian. Itu benar-benar indah.

[Seorang saudara berkata, “Saudara Branham, saya percaya Anda setuju bahwa kita mempunyai seorang guru Sekolah Minggu yang baik.”—Ed.]

Tentu saja. (Peganglah ini untuk saya, Billy.) Nah, ini sangat, dibungkus dengan indah sekali, saya tidak mau membukanya. Cantik sekali. Saya yakin salah seorang dari ibu-ibu itu yang membuat ini. Benarkah itu? [Saudara Branham membuka satu bingkisan lain—Ed.] Huh? Baik, saya harus... Ini tidak akan lompat ke luar? Oh, wah. Oh. Oh, wah. Itu benar-benar manis...?.. kita akan ambil yang itu. Leo, akan bingung ia anggota keluarga siapa. Ia masuk di dalam setiap foto. Itu benar-benar indah.

Nah, anak-anak, itu adalah tanduk kelimpahan dan saya akan membawa ini dan menggantungnya di rumah kami yang baru. Dan saya rasa selama—kami memiliki rumah kami akan

memiliki kenangan dari sekolah Minggu kecil ini di Prescott. Saya bersyukur kepada Allah, bersyukur kepada Tuhan atas segalanya; dan saya bersyukur kepada Allah atas anak-anak lelaki dan perempuan yang begitu baik seperti kamu sekalian. Untuk mengingat saya di saat—saat ini. Allah memberkati kamu sekalian. Terima kasih banyak, ya, ini bagus sekali. Inspirasi, itulah yang kita inginkan, sesuatu yang seperti itu. Bukan?

[Seorang saudara berbicara—Ed.] Baik.

[Seorang saudara mengatakan bahwa nyanyian ini direncanakan pada saat terakhir.] Pada saat itulah yang lebih baik.

[Sekelompok saudari menyanyikan *Down From His Glory*.]

O how I love Him! How I adore Him!
My breath, my sunshine, my all in all!
The great Creator became my Saviour,
And all God's fullness dwelleth in Him.

[Saudari-saudari itu menyanyikan terus refrein dari *Down From His Glory*. Seorang saudara memimpin lagu *Only Believe*—Ed.]

. . . only believe,
All things are possible, only believe;
Only believe, only believe,
All things are possible, only believe.

Saya percaya saya bisa khotbah empat jam sekarang, setelah semua itu. Tadinya saya mulai berpikir bahwa saya capek. Tidak heran kamu anak-anak gadis bisa bernyanyi dengan begitu baik, kamu anak-anak gadis dan anak-anak lelaki; dengarlah bagaimana kakak perempuan kalian, dan ibu-ibu kalian, para penyanyi yang luar biasa. Itu benar-benar indah. Siapakah gadis kecil ini yang memimpin lagu itu, bukankah engkau gadis kecil yang saya temui di seberang sana? Memiliki suara yang indah sekali; kamu semua. Kamu. . . Saya percaya, nyanyian terbaik yang pernah saya dengar, adalah di sini. Kamu semua selalu mempraktikkan itu? [Seorang saudara berkata, “Tidak. Memang begitulah cara kami bernyanyi.”—Ed.] Baik, saya beri tahu kepada Anda, Anda—Anda tentu saja diberkati dengan nyanyian yang benar-benar bagus.

⁵ Saya suka nyanyian yang bagus. Saya benar-benar mencintai nyanyian yang benar-benar bagus. Saya selalu mengatakan, ketika saya tiba di Sorga saya ingin pergi ke tempat di mana mereka menyanyi, dan mendengarkan. Saya tidak pernah bisa cukup akan nyanyian.

⁶ Anda tahu, nyanyian memberikan semangat. Anda tahu itu, bukan? Prajurit, apabila mereka akan pergi berperang, Anda tahu apa yang mereka lakukan? Mereka memainkan musik dan bernyanyi, dan sebagainya untuk memberikan semangat kepada

mereka. Dan apabila kita akan berperang, kita bernyanyi, dan—dan itu memberikan semangat bagi kita untuk maju terus.

⁷ Saya berterima kasih kepadamu sobat-sobat kecil atas bingkisan yang indah itu. Dan ini...Ny. Branham, dan dari Rebekah, dan Joseph, dan Sarah, dan kami semua, kami berterima kasih banyak kepadamu. Sulit untuk mengatakannya, cara untuk mengatakan kepada sobat-sobat kecil itu, “Tidak. Kamu telah menabung uang sen kamu. Saya—saya tidak mau menerimanya.” Anda tahu bagaimana perasaan saya, saya tidak mau menerima itu. Namun saya melihat di sini dan mereka menaruh lembaran sepuluh-dolar di dalam kartu ini. Saya pikir, “Dapatkah saya menerima itu?” Saya pikir, “Bagaimana saya bisa melakukannya?”

⁸ Tetapi saya ingat sebuah cerita kecil yang saya ingin Anda ketahui. Suatu hari ada seorang janda, ia mempunyai beberapa anak, mungkin ia...papa dari anak-anak kecil itu sudah tidak ada. Dan ia hanya memiliki dua sen. Dan ia pergi ke jalan, suatu saat...Dan itu adalah uang perpuluhan, hanya uang-uang sen seperti yang telah kalian kumpulkan, dan ia memasukkan itu ke dalam kotak persembahan Allah. Yesus sedang berdiri di sana, mengamati dia. Dan saya pernah berpikir, “Apa yang akan saya lakukan jika saya berdiri di sana?” Mungkin saya akan berlari mendekati dan berkata, “Tidak, tidak, Saudari, jangan lakukan itu. Kami—kami tidak, benar-benar tidak memerlukan itu. Engkau perlu itu buat anak-anak itu.” Paham? Nah, mungkin saya tidak akan membiarkan dia melakukan itu. Tetapi Yesus membiarkan dia melakukan itu. Lihat, Ia membiarkan dia melakukan itu. Kenapa? Ia tahu bahwa adalah lebih berbahagia memberi daripada menerima. Ia tahu apa yang akan Ia lakukan bagi dia, lihat.

Maka saya berterima kasih kepadamu sobat-sobat kecil, dengan segenap hati saya.

⁹ Saya ingin berterima kasih kepada masing-masing dari Anda sekalian, untuk waktu persekutuan yang indah ini, Saudara Leo dan Gene. Sebenarnya ini sudah tiga hari penyembahan, bagi saya. Bahkan di hutan sana, ketika saya mencoba membiarkan saya pergi dan berpikir bahwa saya akan berburu, entah bagaimana, saya melihat Anda dan mendengar Anda berbicara. Siang ini saya mendapat kehormatan untuk mengunjungi rumah-rumah Anda. Saya tidak pernah melihat, berjalan ke, apa yang saya sebut sebuah perkampungan, di mana saya melihat begitu banyak rumah dan orang yang bersih, rapi, dan sangat menghormati Kristus dan Injil. Saya—saya tidak pernah melihat itu di mana pun. Dan tentu saja Anda telah mulai di jalan yang benar, jalanlah terus dan Allah akan menyertai Anda. Dan saya sempat bertemu dengan beberapa dari Anda. Saya melihat, tempo hari, saudari-saudari ini, waktu itu saya tidak kenal mereka, sebab saya hanya bisa

melihat mata dan hidung mereka, dari bawah kerudung itu. Dan sekarang saya percaya saya mengenal Anda dengan lebih baik, melalui kebaikan Saudara Leo dan Gene, yang membawa saya berkeliling dan mengunjungi rumah-rumah Anda; dan sempat berjabat tangan dengan—anak-anak kecil itu, para nabi dan nabiah masa yang akan datang, jika ada masa yang akan datang.

¹⁰ Kamu tahu, Yesus mengasihi anak-anak kecil. Kamu tahu, Ia mengasihi. Dan dahulu, ada seorang anak lelaki, yang bernama Musa, kita akan berbicara tentang dia sedikit. Dan ia sangat baik. . . Kamu tahu apa yang membuat dia, membantu menjadikan dia seorang anak yang sangat baik? Ia mempunyai seorang ibu yang baik untuk membesarkan dia. Lihat, itulah. Ibunya mengajarkan dia tentang Tuhan. Dan kamu anak-anak lelaki dan perempuan mempunyai ibu yang seperti itu untuk membesarkanmu, mengajarmu tentang Tuhan. Dengarkanlah mereka.

¹¹ Tahukah kamu, tahukah kamu Perintah pertama dalam Alkitab, Perintah pertama yang disertai janji, dengan sebuah janji? Mungkin agak sulit bagimu untuk memahami Perintah-perintah ini. Perintah pertama, adalah, “Jangan ada allah lain selain Dia.” Tetapi Perintah yang besar. . . Dan Perintah pertama yang disertai janji, lihat, adalah untuk anak-anak. Apakah kamu tahu? Hmm? Ia berkata, “Anak-anak, hormatilah orang tuamu, supaya panjang umurmu di bumi, yang Tuhan Allah berikan kepadamu.” Untuk mendengarkan orang tuamu dan melakukan apa yang kamu lakukan, itu bisa memberikan kehidupan yang lebih panjang kepadamu di bumi, yang telah Tuhan berikan kepadamu, lebih banyak waktu untuk melayani Dia.

¹² Saya harap, hari ini, saya sedang melihat pada sekelompok pengkhotbah dan penyanyi dan penginjil masa depan, jika masih ada masa setelah masa kita.

¹³ Dan ada satu hal di sini, Anda—Anda membunuh orang dengan kebaikan. Saya makan sampai saya tidak bisa makan lagi, dan saya—dan saya tidak pernah diperlakukan seperti itu. Seandainya saya adalah seorang Malaikat, dari Sorga, saya tidak akan bisa diperlakukan dengan lebih baik. Hanya satu hal yang bisa saya ucapkan kepada Anda, yaitu, “Terima kasih.” Dan apabila Anda berada di Tucson, saya mungkin tidak bisa memperlakukan Anda sebaik itu, sebab saya tidak tahu caranya; saya tidak memiliki cara untuk melakukannya, tetapi saya akan melakukan yang terbaik yang saya bisa. Datanglah.

¹⁴ Saudara dan Saudari Shantz, tentu saja saya ingin berterima kasih kepada mereka. Dan saya mendapat kehormatan untuk bertemu dengan putri Anda yang muda, dan cantik, dan putra, siang ini. Dan—dan karena mengizinkan kami memakai rumahnya ini dibuka untuk ibadah. Hal seperti itu pernah

terjadi di zaman Alkitab, Anda tahu, bahwa Injil. . . Saya tahu itu kedengarannya sangat kecil. Kami, kami rasa itu tidak kecil. Tetapi bagi Allah ini sama. . . bagi Allah, seperti mereka pada zaman itu.

¹⁵ Ingat, jika masih akan ada waktu yang bertahun-tahun, mereka akan memandang ke belakang sini dan berkata, “Kalau saja saya tinggal di masa itu di Prescott! Kalau saja saya hidup. . .” Paham? Sekarang kita sedang hidup di masa itu. Paham? Lalu kita menuju ke ujung jalan, dan kita menantikan upah kita pada Hari yang besar itu.

¹⁶ Sekarang kita akan membuka Firman Allah dan membaca. Tetapi sebelum kita lakukan, mari kita berbicara dengan Dia sebentar.

¹⁷ Yesus yang terkasih, aku tidak bisa mengekspresikan perasaan—perasaanku dan rasa terima kasihku kepada Saudara Mercier, Saudara Goad, dan semua orang yang baik ini dan anak-anak kecil mereka, bagaimana baiknya mereka kepada kami sejak kami berada di sini. Kebaikan yang melebihi semua yang kami harapkan. Dan kami tahu bahwa mereka sangat mengasihi dan ramah. Tetapi kami tidak tahu bahwa kami akan diperlakukan seperti orang kerajaan. Dan, Tuhan, aku berdoa kiranya Hadirat-Mu selalu ada di dalam kemah orang-orang ini, Roh Kudus memenuhi setiap hati di sini, dan Engkau memberikan Hidup Kekal kepada mereka. Dan semoga kami, seperti yang kami nikmati hari ini, semoga akan ada Hari yang tiada akhir waktu kami berkumpul di dalam Hadirat-Nya Pribadi yang kami sembah dan kasihi, dan memberikan segala pujian untuk hal-hal ini. Sampai tiba waktunya, Tuhan, jagalah agar kami tetap setia kepada-Nya dan kepada Firman-Nya. Dalam Nama Yesus kami berdoa. Amin.

¹⁸ Nah, tadi tadi saya menahan Anda begitu lama, siang ini saya akan mencoba dan membuatnya sangat cepat, dan berbicara sedemikian rupa sehingga sobat-sobat kecil, dan orang-orang yang lebih tua akan mengerti, juga.

¹⁹ Saya ingin membaca satu—satu nas Kitab Suci di sini, dalam Kitab Injil Markus, dan saya ingin membaca dari Injil Markus ayat ke-17 pasal ke-10, sebagian.

Pada waktu Yesus berangkat untuk meneruskan perjalanan-Nya, datanglah seorang berlari-lari mendapatkan Dia dan sambil bertelut ia bertanya kepada-Nya, berkata, “Guru yang baik, apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?”

Jawab Yesus: “Mengapa kaukatakan Aku baik? Tak seorang pun yang baik selain dari pada Allah saja.

Engkau tentu mengetahui segala perintah Allah: Jangan membunuh, jangan berzinah, jangan mencuri,

jangan mengucapkan saksi dusta, jangan mengurangi hak orang, hormatilah ayahmu dan ibumu!”

Lalu kata orang itu kepada-Nya: “Guru, semuanya itu telah kulakukan, kutaati, kuturuti (lebih tepatnya) sejak masa mudaku.”

Tetapi Yesus memandang dia dan menaruh kasih kepadanya, anak muda ini; lalu berkata kepadanya: “Hanya satu lagi kekuranganmu: pergilah, juallah apa yang kaumiliki dan berikanlah itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di sorga, kemudian datanglah ke mari dan ikutlah Aku.”

Mendengar perkataan itu ia menjadi kecewa, lalu pergi dengan sedih, sebab banyak hartanya.

²⁰ Sekarang kepada anak-anak, dan kepada orang dewasa dan semua, saya ingin menyampaikan Pesan kecil ini dengan waktu yang setepat mungkin sebisa saya, dan secepat-cepatnya sebisa saya. Dan saya ingin mengambil teks, “ikutlah Aku,” dan saya ingin mengambil topik: *Kepemimpinan*. Ikut, dan seseorang untuk memimpin; *Kepemimpinan*, dan “ikutlah Aku.” Para pemuda, orang-orang, itu. . .

²¹ Ingat, langkah pertama yang pernah kita lakukan, seseorang harus memimpin kita. Anda ibu-ibu ingat langkah pertama yang dilakukan oleh junior dan gadis kecil itu, dan mereka tidak ingat lagi. Tetapi seseorang memimpin kamu ke langkah pertamamu. Saya ingat Billy Paul ketika melakukan langkah pertamanya, Joseph dan mereka semua, ketika mereka melakukan langkah pertamanya.

²² Biasanya seorang ibu yang mendapat kesempatan untuk memimpin seorang anak ke langkah pertamanya, sebab ia berada di rumah sementara ayah pergi bekerja, berusaha mencari nafkah. Tetapi, itu, mereka membuat langkah pertama mereka. Dan waktu malam ketika mereka pulang, bapak, ia selalu berkata. “Oh, papa,” mama berkata, “Johnny dan Mary,” anak lelaki atau perempuan itu, “bisa jalan! Kemari dan lihatlah!” Dan hanya satu langkah, mungkin ibu harus memegangnya; harus memegang jari ibu, sebab kamu masih lemah, dan agak miring jalannya, kamu tahu, dan jatuh sedikit. Maka kamu harus memegang tangan mama, untuk membuat langkah pertamamu.

²³ Nah, seseorang membantumu, ketika kamu membuat langkah pertamamu. Dan langkah—langkah terakhir yang kamu lakukan dalam hidup, seseorang akan memimpinmu. Lihatlah, itu benar. Saya ingin agar kamu ingat itu. Langkah pertamamu, seseorang memimpinmu. Dan langkah terakhirmu, seseorang akan memimpinmu.

²⁴ Kita harus dipimpin. Kamu tahu, Allah menyamakan kita seperti domba. Dan tahukah kamu bahwa domba tidak bisa

memimpin dirinya sendiri? Ia akan keluyuran dan tersesat, dan ia—ia tidak bisa memimpin dirinya sendiri. Ia harus mendapatkan seseorang untuk memimpinnya. Dan kadang . . . Gembala seharusnya memimpin domba. Nah dahulu pada zaman Tuhan Yesus, Ia adalah seorang Gembala yang baik yang memimpin domba.

²⁵ Tetapi hari ini, kamu lihat, kita sedang hidup di masa yang lain, semua berubah dan diselewengkan. Tahukah kamu apa yang manusia miliki untuk memimpin domba hari ini? Kambing. Dan tahukah kamu ke mana kambing itu memimpin mereka? Langsung ke pejalalan. Domba-domba kecil itu tidak tahu mereka sedang pergi ke mana, maka kambing itu pergi ke se—sebuah kandang, di pejalalan, dan domba tidak tahu apa-apa selain mengikuti pemimpinnya, maka ia memimpin mereka ke dalam pejalalan ini. Lalu kambing itu melompat ke luar dari lorong giring, dan domba-domba itu masuk ke dalam dan disembelih. Lihat, kambing itu, pemimpin yang salah.

²⁶ Tetapi Yesus, Gembala yang baik Yang memimpin domba, Ia memimpin mereka ke Kehidupan dan memegang tangan mereka. Tetapi, lihatlah seseorang harus memimpin domba.

²⁷ Yang pertama adalah kebaikan ibu, lalu perkataan bapak. Setelah ibu memberikan langkah pertama kepadamu, maka kamu memandang kepada ayahmu, kita semua, untuk hikmat, sebab ia adalah kepala rumah tangga. Dan biasanya ia . . . Bukan karena ia lebih pintar, tetapi ia—ia dijadikan sebagai pemimpin keluarganya, maka kita mengikuti apa yang disuruh oleh ayah kita. Apabila ia berkata, “Sekarang, Nak, aku ingin agar engkau lakukan *hal-hal* tertentu,” maka kita mendengarkan dia karena hikmatnya. Tetapi dengarlah, ya, ia telah belajar banyak dan kita harus bertanya kepadanya, untuk mengetahui apa yang telah ia pelajari, dan kita bisa mengambil manfaat darinya, dari apa yang ia pelajari. Ia memberi tahu kita, “Sekarang jangan pergi dan melakukan *ini*, karena aku pernah melakukan itu. Ayahku menyuruh aku untuk tidak melakukan itu, tetapi aku melakukannya, dan akibatnya *ini* terjadi kepadaku, sesuatu yang buruk.” Maka, lihat, kita . . . Lalu ia, ayah, memberi tahu kepada kita bagaimana cara melakukannya, dan apa yang harus dilakukan dengan benar.

²⁸ Lalu setelah ibu memimpin kita, sampai suatu saat kita harus mendapat sedikit hikmat, untuk mengerti, dari ayah, lalu kita mendapat satu lagi. Kita mendapat satu pemimpin lagi, dan ia adalah guru, guru sekolah yang baik. Ia berusaha mengajar kamu dan memberikan pendidikan kepadamu, untuk mempersiapkan kamu dengan lebih baik dalam kehidupan, untuk mendapat suatu tempat, posisi sehingga kamu bisa—kamu bisa membaca Alkitabmu dan kamu bisa membaca lagu, dan kamu bisa belajar tentang Allah dan membaca, sendiri, ya. Dan kemudian, satu hal lain, mungkin kamu akan

memiliki usaha, dan seseorang menulis surat kepadamu, mama, papa, seseorang menulis surat kepadamu, kamu tidak bisa membacanya. Paham? Maka guru, ia bersama denganmu waktu itu, dan ia memimpinmu—untuk—untuk belajar menulis dan membaca. Dan itu adalah hal yang baik, guru yang baik, untuk mengajarmu sesuatu yang benar. Tetapi sekarang setelah kamu meninggalkan itu, kamu, setelah kamu meninggalkan guru, satu guru demi satu guru, dari sekolah dasar, kelas satu yang kecil, sampai kamu lulus dari sekolah menengah atas atau ke perguruan tinggi. Lalu ketika kamu keluar dari perguruan tinggi, dan guru itu selesai dalam memimpinmu. Paham?

²⁹ Nah, mama telah mengajar kamu untuk berjalan, ya. Papa telah mengajar kamu cara untuk menjadi seorang pemuda yang cemerlang dan baik, dan cara untuk menjaga diri dan bertingkah laku dengan baik. Guru telah mengajarkan suatu pendidikan kepadamu, cara membaca dan menulis. Tetapi sekarang kamu akan meninggalkan papa, kamu akan meninggalkan mama, dan kamu akan meninggalkan guru, nah mulai dari sini seseorang harus memimpinmu. Nah siapakah yang kamu inginkan untuk memimpinmu dari sini dan seterusnya? [Seorang anak berkata, “Yesus.”—Ed.] Itu benar. Yesus, untuk memimpinmu dari sana dan seterusnya. Nah, itu adalah jawaban yang sangat baik, sangat baik. Yesus memimpinmu dari sana dan seterusnya.

³⁰ Sekarang kamu lihat pemuda yang sedang kita bicarakan ini, ia disebut pemimpin muda yang kaya. Nah, orang ini, ia telah dibimbing dengan baik. Nah, ibunya telah mengajarkan dia berjalan. Dan, kamu lihat, ia adalah seorang pemuda, mungkin baru keluar dari sekolah menengah atas, dan seorang pemuda yang sangat populer. Dan karena terlatih dengan baik, mungkin berjalan dengan benar, dan sebagainya, sebagaimana yang telah diajarkan oleh ibunya.

³¹ Dan ia sudah menjadi se—seorang pemuda yang berhasil, juga, karena, lihatlah, ia sudah kaya. Dan ia masih se—seorang pemuda, mungkin berusia delapan belas tahun, baru keluar dari sekolah menengah atas, dan ia sudah kaya. Nah, kamu lihat, ia telah mendapat guru yang benar untuk mengajarkan dia berjalan dengan benar. Dan ia telah mendapat guru yang benar, ayahnya; sehingga walaupun masih seorang pemuda dan ia—ia sudah kaya dalam hal uang, ia telah mendapat banyak uang. Mungkin ia menjadi... Ia adalah seorang pemimpin, bahkan pada usia itu, sangat berhasil. Paham? Dan sekarang ia mempunyai se—seorang guru yang mengajar dia, mengajarkan dia hal yang benar, bagaimana ia... Ia telah mendapat pendidikannya.

³² Dan kemudian satu guru lagi yang pemuda ini dapatkan, tergantung pada bagaimana kamu dibesarkan, tetapi pemuda ini mendapat pendidikan agama di rumahnya.

³³ Nah, beberapa anak kecil, tahukah kamu banyak anak kecil yang tidak mendapat pendidikan agama di rumah? Ayah dan ibu mereka tidak percaya kepada Allah. Ayah dan ibu mereka, minum, merokok, berkelahi, dan meninggalkan, satu sama lain, pada malam hari, dan sebagainya, dan tidak memasak makanan untuk anak lelaki dan anak perempuan mereka, dan sebagainya. Tidakkah kamu senang kamu mempunyai ayah dan ibu Kristen yang benar-benar baik? Nah, apabila kamu punya anak, tidakkah kamu ingin menjadi ayah dan ibu yang seperti ayah dan ibumu? Paham? Nah, tetapi itu semua bagus.

³⁴ Nah, pemuda ini telah mendapat, dan ia telah mendapat pendidikan agama. Lihat, itu jauh melebihi apa yang didapatkan oleh beberapa dari mereka, sebab mereka tidak mendapat pendidikan agama. Tetapi pemuda ini telah mendapat pendidikan agama, karena, lihat, karena ia mengatakan bahwa ia telah menuruti semua Perintah itu sejak ia masih anak kecil.

³⁵ Nah kamu mendapat guru agama yang baik, juga, kamu masing-masing. Dan kamu para remaja putri dan putra, kamu semua mendapat guru yang baik, ayah dan ibumu di sini di kemah ini, memiliki semua yang kamu. . . setiap potensi yang kamu tahu, yang mungkin, bagimu untuk menjadi laki-laki dan wanita yang sangat baik, pelayan untuk Allah.

³⁶ Sebab, ingat, suatu hari kamu akan mati, atau diangkat ke Sorga. Dan jika kamu mati sebelum Kedatangan-Nya, kamu akan diangkat lebih dahulu. Apakah kamu tahu itu? Apakah kamu tahu bahwa mereka yang mati. . . Jika mama dan papa mati sebelum kamu mati, dan Yesus tidak datang dalam generasi kita, apakah kamu tahu bahwa orang-orang ini, papa dan mama, akan keluar lebih dahulu, dimuliakan, sebelum kamu? Paham? Sangkakala Allah akan berbunyi, dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit, dan sesudah itu kita yang hidup dan masih tinggal akan diangkat bersama-sama dengan mereka. Kita akan diubah seperti itu. Kita harus ingat, itulah yang utama dalam kehidupan. Sekarang kamu mengerti? Itulah yang utama dalam kehidupan, yang harus kita lakukan, adalah untuk bersiap-siap bertemu dengan Allah.

³⁷ Nah, agama saja tidak akan jalan. Lihat, pemimpin muda ini, ia berkata, "Guru yang baik. . ." Nah ingatlah, sebelum saya mengatakannya. Ia telah diajar untuk berjalan dengan benar. Ia telah mendapat pendidikan yang baik. Ia telah diajar bisnis. Dan sudah kaya, dan seorang pemimpin, dan memiliki agama. Tetapi ia berhadapan dengan satu masalah lain, dan hal itu menghadapi kita semua, Hidup yang Kekal. Agama tidak memberi Hidup Kekal kepada kita. Agama, adalah sebuah penutup, tetapi itu tidak memberi Hidup Kekal kepada kita. Dan meskipun, ia telah diajar oleh guru-guru terbaik yang ada, ia masih kekurangan sesuatu. Dan pemuda itu mengetahuinya,

sebab ia berkata, “Guru yang baik, apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh Hidup yang Kekal?”

³⁸ Nah, kamu, kamu percaya bahwa Yesus adalah Allah, bukan? Maka Ia mengetahui pikiran pemuda itu, maka Ia berkata, “Turutilah semua Perintah itu.” Ia langsung kembali ke agamanya, untuk mendengar apa yang akan ia katakan tentang agamanya. Nah Ia berkata, dengan perkataan lain, “Turutilah agamamu.”

³⁹ Ia berkata, “Aku telah melakukannya, sejak muda,” anak-anak muda seperti kamu. “Mama dan papaku, dan imamku, telah mengajarkan agama kepadaku. Tetapi aku tahu, bahwa dalam agamaku, aku masih tidak memiliki Hidup Kekal.” Paham?

⁴⁰ Kamu bisa menjadi baik. Tidak mencuri. Tidak merokok. Tidak berdusta. Tidak berdusta kepada papa dan mama. Jangan ucapkan dusta yang pertama itu, sebab, sekali berdusta, maka akan mudah untuk mengucapkan dusta selanjutnya, ya. Tetapi kamu tidak boleh melakukannya. Jangan ucapkan dusta yang pertama itu.

⁴¹ Tahukah kamu bahwa tubuhmu tidak dibuat untuk berdusta? Kamu tahu, sekarang mereka memiliki suatu alat, itu—itu terletak pada sarafmu. Mereka bisa menaruh pita kecil pada pergelangan tanganmu *di sini*, dan menaruh satu pada dahimu, lalu di sana kamu bisa berkata, katakanlah kamu berkata, “Saya—saya—saya berdusta tentang itu, tetapi saya bisa mengatakannya dengan mudah sehingga mereka—mereka percaya bahwa saya sedang mengatakan kebenaran.” Dan kamu bisa berkata . . .

⁴² Mereka akan berkata, “Apakah engkau berada di tempat tertentu, misalnya apakah engkau duduk di dalam karavan Saudara Shantz, sementara Saudara Branham berkhotbah, Minggu siang pada hari ini?”

Dan kamu berkata, “Tidak, Pak. Saya tidak duduk di sana. Tidak, Pak.”

⁴³ Kamu tahu apa yang akan dikatakan oleh detektor kebohongan itu? “Ya, Pak, engkau melakukan itu. Ya, Pak, engkau melakukan itu.”

Kamu berkata, “Saya tidak melakukan itu.”

Ia akan berkata, “Ya, engkau melakukan itu.”

⁴⁴ Kenapa? Karena dusta adalah hal yang buruk sekali. Tubuh tidak dibuat untuk berdusta. Dan itu adalah hal yang sangat buruk, sehingga apabila kamu berdusta, itu mengganggu seluruh sistem saraf. Huh! Gangguan seperti itu, akan menyebabkan seriawan padamu, tumbuh jamur, itu bisa membunuh kamu. Dan dusta adalah hal yang buruk, sebab,

lihat, kamu seharusnya tidak berdusta, mencuri, melakukan hal-hal ini.

45 Nah, pemuda ini mungkin . . . ia tidak pernah berdusta, ia tidak pernah berdusta, dan ia sadar bahwa ia perlu hi- . . . Hidup Kekal. Maka ia berkata, “Apa yang bisa kuperbuat untuk memperoleh Itu?”

46 Nah di sini Yesus menunjukkan bahwa agama tidak bisa memberikan itu. Maka Ia langsung menjawabnya, dan berkata, “Turutilah semua Perintah itu.”

47 Ia berkata, “Guru, aku telah melakukan itu sejak aku masih anak kecil, atau masih kecil, aku melakukannya ketika masih anak kecil.” Tetapi ia tahu bahwa ia tidak memiliki Hidup Kekal. Maka Ia berkata, “Jika engkau mau masuk ke dalam Hidup, Hidup Kekal, mau menjadi sempurna, maka juallah . . .”

48 Lihat, nah, memiliki uang itu tidak apa-apa. Lihat, memiliki uang itu tidak apa-apa, menjadi kaya. Dan menjadi pemimpin, itu tidak apa-apa. Tetapi cara—cara kamu bertindak setelah kamu menjadi itu, lihat.

49 Ia berkata, “Pergilah dan juallah apa yang kaumiliki, dan berikanlah itu kepada orang miskin, orang yang tidak memiliki apa-apa; kemudian datanglah, ikutlah Aku, dan engkau akan beroleh harta di Sorga.” Tetapi pemuda itu memiliki begitu banyak uang sampai ia tidak tahu apa yang harus dilakukan dengan uang itu. Nah, lihat, ia sangat populer, pemuda itu.

50 Dan ia—ia—ia diperlengkapi dengan baik untuk kehidupan, bagaimana ayah dan ibunya, dan imam dan mereka semua, telah melengkapinya, tetapi ia tahu bahwa ia masih kekurangan sesuatu. Sekarang saya berbicara kepada orang-orang dewasa. Ia, ia tahu bahwa ia kekurangan sesuatu, dan ia tidak memiliki Hidup Kekal. Ia mengetahuinya. Paham?

51 Agama tidak akan menghasilkan Hidup Kekal. Segala bentuk, sensasi, Anda merasakan sesuatu; Anda—Anda menjadi takut, dan merasakan sesuatu. Paham? Menangis, itu baik; bersorak, itu baik; tetapi itu masih bukan Itu, lihat. Anda dihadapkan dengan Hidup Kekal.

52 Anda berkata, “Baik, saya sudah menjadi orang Baptis, atau Methodist, atau Presbiterian, atau Pentakosta yang gigih.” Itu masih bukan pertanyaannya.

53 Pemuda ini, juga, ia dididik dalam agama zaman itu, tetapi ia masih tidak memiliki Hidup Kekal, maka ia ingin tahu apa yang harus dilakukan. Ia telah berhasil dibimbing, kepada Ini. Tetapi ketika ia dihadapkan dengan Itu, ia menolak untuk dibimbing kepada Hidup Kekal, atau untuk dipimpin. Pemimpin-pemimpinnya yang lain sangat berpengaruh atas dia sehingga ia tidak mau melepaskannya. Paham?

54 Nah, itu adalah sesuatu seperti yang sedang Saudara Branham katakan. Itu agak terlalu dalam bagimu, ya.

55 Pendidikan itu baik, kamu harus pergi sekolah dan belajar. Lihatlah, itu bagus, tetapi itu tidak bisa menyelamatkanmu. Memiliki banyak uang, itu bagus, kamu bisa membesarkan anak-anakmu, memberikan pakaian yang bagus untuk mereka dan sebagainya. Dan seperti papa dan mama bekerja untuk kamu sekalian, dan sebagainya. Itu bagus, tetapi itu masih tidak bisa menyelamatkanmu. Paham? Atau, kamu bisa masuk ke laboratorium dan belajar cara mencampur berbagai hal, atau membelah atom, atau apa pun yang mereka lakukan, dan—dan masuk ke—ke dalam roket dan—dan pergi ke bulan, tetapi itu tidak akan menyelamatkanmu.

56 Kamu harus menghadapi satu hal, Hidup Kekal, dan hanya ada satu Orang Yang bisa memberikan Itu kepadamu. Mama tidak bisa memberikan Itu kepadamu. Papa tidak bisa memberikan Itu kepadamu. Gembalmu tidak bisa memberikan Itu kepadamu. Pemimpinmu di sini tidak bisa memberikan Itu kepadamu. Setiap orang yang mendapat Hidup Kekal harus datang kepada Yesus Kristus. Dialah satu-satunya Pribadi Yang bisa memberikan bagian Itu.

57 Gurumu bisa memberikan pendidikan kepadamu, ia bisa mengajarmu; kamu harus belajar itu. Ibu—ibumu bisa mengajarmu berjalan; kamu harus belajar untuk berjalan. Ayahmu bisa mengajarmu cara untuk menjadi seorang pengusaha, atau apa pun; kamu harus belajar itu. Tetapi hanya Yesus yang bisa memberikan Hidup Kekal kepadamu. Paham?

58 Imammu, pemimpinmu, atau sebagainya, bisa mengajarkan agama kepadamu, kamu bisa mempelajari Pesan yang sedang kami coba ajarkan, tetapi itu masih tidak akan memberikan Hidup Kekal kepadamu. Kamu harus menerima Pribadi itu, Yesus Kristus. Kamu mengerti itu, kamu sekalian? Harus menerima Orang itu, Yesus Kristus, untuk memperoleh Hidup Kekal. Nah, tetapi kadang-kadang pemimpin yang lain sangat berpengaruh pada kita sehingga kita tidak tahu apa yang harus dilakukan pada saat itu ketika itu—waktu itu tiba.

59 Nah, menolak kepemimpinan kepada Hidup Kekal adalah hal yang sangat fatal, karena, lihat, itu adalah Kehidupan yang tidak bisa berakhir. Nah, pendidikan, itu baik, itu akan membantu kita di sini. Bisnis, itu baik. Uang, itu baik. Menjadi anak lelaki dan anak perempuan yang baik, itu baik. Tetapi, lihat, apabila kehidupan di sini selesai, itu saja. Kamu mengerti? Anda orang dewasa mengerti? Lihat, itu saja. Tetapi kita harus menerima Yesus Kristus, untuk menerima Hidup Kekal. Hanya Yesus sendiri yang bisa memimpin kamu kepada Itu.

60 Dan walaupun, lihat, pemuda ini telah mencapai semua hal ini di sekolah, dan dengan orang tuanya dan segalanya,

ia—ia kehilangan hal yang terbesar yang bisa ia dapatkan, kepemimpinan Roh Kudus, sebab Yesus berkata, “Datanglah, ikutlah Aku.”

⁶¹ Dan kamu gadis-gadis yang akan keluar dari sekolah, mungkin kamu sudah lulus, beberapa dari kamu, segera, dan kamu para pemuda; kepemimpinan yang terbesar yang ada adalah Yesus Kristus, sebab itu adalah Kepemimpinan kepada Hidup Kekal. Nah, Kepemimpinan ini berhadapan muka dengan setiap manusia, mereka diberikan kesempatan untuk memilih.

⁶² Dan hal besar yang kita miliki dalam kehidupan, adalah untuk memilih. Suatu hari . . . Kamu tahu, papa dan mama, mereka memilih untuk mempunyai seorang anak lelaki dan anak perempuan yang manis, seperti kamu—kamu semua manis.

⁶³ Lalu, kamu—kamu memiliki hak, setelah beberapa lama, untuk memilih apakah kamu mau belajar dari guru, atau tidak. Guru bisa mengajar kamu, tetapi kamu bisa menjadi se—seorang anak yang nakal, kamu tidak mau belajar; seorang gadis kecil, yang nakal, tidak mau mendengar sama sekali. Lihat, kamu—kamu memiliki pilihan untuk melakukannya, walaupun kamu masih kecil.

Dan ibu berkata, “Apakah engkau mendapat angka A pada rapormu?”

“Tidak, saya mendapat yang jelek sekali.” Lihat, nah kamu bisa . . .

⁶⁴ Ibu berkata, “Sekarang engkau harus belajar.” Maka kamu harus melakukannya, belajar terus seperti yang ibu katakan kepadamu, seperti yang ayah katakan kepadamu. Lihat, kamu harus belajar.

⁶⁵ Tetapi kamu memiliki pilihan, kamu bisa melakukannya atau tidak melakukannya. Kamu bisa berkata, “Saya tidak mau.” Lihat, kamu memiliki pilihan.

⁶⁶ Setelah beberapa lama, kamu akan memiliki pilihan tentang gadis mana yang akan kamu nikahi, pemuda mana yang akan kamu nikahi.

⁶⁷ Di mana pun dalam kehidupan kamu memiliki pilihan. Lalu kamu memiliki satu pilihan, lagi, apakah kamu mau hidup setelah kehidupan ini; atau hanya menjadi seorang yang baik, dan populer, seorang bintang film, atau seorang penari, atau sesuatu yang lain.

⁶⁸ Dan lihatlah gadis-gadis yang cantik ini di sini dengan suara yang indah itu, beberapa saat yang lalu, bernyanyi. Anak itu harus melatih suara itu, dan ia bisa menjadi penyanyi opera, atau penyanyi. Saya mendengar suara anak-anak kecil ini, anak-anak ini, kamu bisa menjadi seperti Elvis Presley, menjual hak kesulunganmu. Lihat, kamu tidak mau itu. Lihat, itu adalah bakat yang Allah berikan kepadamu, dan kamu harus memilih

siapa, di mana kamu akan memakai bakat itu, untuk Allah, atau kamu akan memakainya untuk iblis. Paham?

⁶⁹ Saudara Leo di sini, saudara kamu, lihat, nah ia memiliki bakat, untuk memimpin orang. Nah apa yang akan ia lakukan dengan itu? Apakah ia akan berbisnis dan menjadikan dirinya seorang jutawan; atau ia akan datang ke sini dan membuat rumah untuk orang-orang yang mau berkumpul dan membawa kamu sekalian anak-anak kecil? Lihat, kamu harus memilih apa yang akan kamu lakukan.

⁷⁰ Masing-masing dari kita harus membuat pilihan. Dan itu dihadapkan kepada kita. Tetapi kita semua berhadapan dengan satu hal ini: "Apa yang akan kita lakukan tentang Hidup Kekal? Setelah ini kita akan hidup, atau tidak?" Maka kita harus datang kepada Yesus, untuk mendapatkan Itu. Kesempatan memilih, adalah sesuatu yang Allah berikan kepada kita. Ia tidak memaksakan apa pun pada kita. Ia membiarkan kita membuat pilihan kita sendiri. Maka kamu harus tidak dipaksa, tetapi hanya membuat pilihanmu sendiri.

⁷¹ Nah mari kita ikuti ini, orang dewasa dan semuanya sekarang, selama beberapa menit, dan anak-anak, semua bersama-sama. Mari kita mengikuti pemuda ini, dan pilihan yang ia buat, dan lihatlah itu memimpin dia ke mana.

⁷² Nah, gadis-gadis ini dengan suara yang bagus itu, para pemuda ini. Nah mungkin kamu tampil dan kamu memiliki suara untuk bernyanyi. Nah ambillah satu hal itu, kamu bisa, wah, mungkin suatu hari kamu akan memakai itu, "Saya . . ."

⁷³ Kamu tahu pemuda ini yang bernama Elvis Presley? Kamu telah mendengar kaset saya. Kamu telah mendengar bagaimana saya tidak merendahkan pemuda itu, tetapi pemuda itu mendapat kesempatan seperti yang kamu miliki. Lihat, dan apa yang ia . . . Ia mendapati bahwa ia bisa bernyanyi. Dan perhatikan apa yang ia lakukan, sama seperti yang dilakukan oleh Yudas, Yudas Iskariot, ia menjual Yesus. Yesus memberikan suara yang bagus kepada pemuda itu. Dan apa yang ia lakukan? Berputar balik dan menjualnya kepada iblis. Lihat, ia harus tiba ke ujung jalan. Paham? Ia menolak untuk berjalan dengan Yesus.

⁷⁴ Nah pemuda ini di sini, pemimpin muda yang kaya ini, ia melakukan hal yang sama. Mari kita ikuti dan lihat apa yang ia lakukan. Tidak diragukan, ia adalah seorang laki-laki yang hebat, mungkin seorang pemuda yang tampan, rambut hitam yang disisir ke samping, pakaian yang bagus. Wanita-wanita muda berpikir, "Wah, itu adalah seorang pemuda yang tampan!" Oh, mereka . . . Ia mungkin melambaikan tangan kepada mereka, dan mereka balik menggoda dia, dan sebagainya.

⁷⁵ Dan ia pikir ia adalah seorang, seorang yang hebat, ya, karena ia tampan, ia muda. Ia tidak memandang ke sana ke

ujung jalan. Ia hanya memandang ke sini. “Aku muda. Aku tampan. Aku kaya. Aku bisa membeli apa saja yang kumau. Aku bisa membawa gadis-gadis ini, dan, wah, mereka suka kepadaku. Dan mereka tahu bahwa aku adalah seorang yang hebat.” Dan, lihat, ia memiliki semua itu. Ia telah mengikuti petunjuk ayahnya, dan segalanya. “Dan aku sangat agamawi. Aku pergi ke gereja.” Dan sekarang ia bisa mengikuti itu, lihat; sangat populer, kaya, dan terkenal. Dan, dan ia . . .

⁷⁶ Seperti hari ini, seperti kamu mendapat kesempatan untuk menjadi bintang film, ya, atau sesuatu yang seperti itu. Kebanyakan dari anak-anak muda hari ini, jika kamu berbicara dengan mereka, mereka lebih tahu tentang bintang film daripada mereka tahu tentang Yesus. Kamu paham? Dan, lihat, kamu—kamu anak-anak sedang belajar tentang Yesus. Di mana mereka duduk, dan sebuah sandiwarra muncul di film, atau yang lainnya, mereka tahu aktor-aktornya dan semua yang ada di sana, semua itu. Mereka lebih mengetahui semua itu daripada *Itu*. Beri tahulah kepada mereka tentang Alkitab, mereka tidak tahu apa-apa tentang Alkitab. Lihat, itu adalah membuat pilihan yang salah. Nah, beberapa penyanyi menjual bakat pemberian-Allah kepada mereka, untuk ketenaran!

⁷⁷ Lalu kita melihat dia di akhir kehidupannya. Mari kita ikuti dia lebih jauh sedikit. Kamu tahu apa yang Alkitab katakan tentang pemuda ini? Ia menjadi lebih sukses. Maka, kadang-kadang kesuksesan tidak berarti bahwa kamu telah memilih dengan benar. Kamu tahu apa yang ia lakukan? Ia pergi ke luar dan menikmati semua kesuksesan, dan mengadakan pesta-pesta besar, dan menghabiskan banyak uang dan segalanya, untuk gadis-gadis dan segalanya. Lalu ia menikah dan mungkin punya keluarga. Dan—dan ia—ia bertambah makmur sehingga ia harus mendirikan gudang yang baru dan sebagainya. Dan ia berkata, “Lihat, aku tidak mengikuti Yesus, dan lihatlah apa yang kumiliki!” Paham?

⁷⁸ Mungkin kamu mendengar orang mengatakan itu, dan saya pernah, “Baik, lihatlah, Ia telah memberkati saya.” Itu sama sekali tidak berarti demikian. Paham?

⁷⁹ Dan setelah beberapa lama lumbung-lumbungnya penuh bahkan sampai ia berkata, wah, bahkan, “Jiwaku, beristirahatlah. Aku memiliki begitu banyak uang dan begitu banyak kesuksesan! Dan aku adalah seorang yang sangat hebat! Aku adalah anggota dari semua perkumpulan. Dan kekayaan dunia ada di tanganku. Aku memiliki sejumlah tanah dan uang yang sangat banyak, dan, wah, wah, setiap orang di sana menyukai aku, menjadi seorang pribadi yang sangat baik.”

⁸⁰ Tetapi kamu tahu, Alkitab berkata bahwa, malam itu, Allah berkata kepadanya, “Aku akan mengambil jiwamu.”

⁸¹ Lalu apa yang terjadi? Nah ada seorang pengemis, seorang Kristen yang tua dan miskin yang berbaring di luar dekat pintu gerbangnya. Dan ketika mereka . . .

⁸² Di Yerusalem, di sana, mereka—mereka makan di atas rumah. Dan remah-remah roti jatuh seperti *ini*, dan potongan-potongan daging, dan sebagainya, jatuh ke lantai ketika mereka menjatuhkannya. Dan mereka tidak memungutnya, karena segala sesuatu yang ada di Yerusalem, kota tua itu, itu—itu . . .

⁸³ Bolehkah mengucapkan suatu lelucon kecil di sini? Itu adalah f-o-b. Kamu tahu apa itu? Flies on the bread [Lalat di atas roti—Terj.], lalat di atas daging sapi, lalat di atas mentega, f-o-b, lalat di atas segala sesuatu. Lalat-lalat itu keluar ke jalanan, ke got dan segalanya, lalu terbang ke dalam dan hinggap di atasnya.

⁸⁴ Maka orang-orang ini di sana, mereka naik ke atas—bangunan. Dan mereka makan, dan mereka menjatuhkan *ini*, dan kemudian mereka menyapunya. Dan anjing-anjing, di jalanan, makan remah-remah itu. Dan ia membiarkan orang Kristen yang tua dan miskin ini berbaring di sana di jalanan dan hanya makan remah-remah yang jatuh dari piringnya dari ranjangnya, atau dari mejanya.

⁸⁵ Dan kemudian ketika ia masuk, setelah beberapa lama, badannya penuh dengan borok, dan ia tidak punya apa-apa untuk mengobati boroknya. Ia bernama Lazarus. Dan anjing-anjing datang dan menjilat boroknya agar ia bisa mencoba untuk sembuh.

⁸⁶ Nah, kamu tahu, setelah beberapa lama, orang kaya ini, ketika, ia melihat bahwa ia punya uang untuk membeli segala jenis obat, apabila ia sakit, punya segala macam dokter. Tetapi, kamu tahu, kadang-kadang dokter tidak bisa menolong kita, obat tidak bisa menolong kita, tidak ada yang bisa menolong kita; kita bergantung pada belas kasihan Allah. Dan ia tiba ke ujung jalannya; dokter tidak bisa menolong dia, dan juru rawat tidak bisa menolong dia, dan obat tidak bisa menolong dia, lalu ia mati. Dan ketika jiwanya meninggalkan tubuhnya, lihat, itu meninggalkan semua uangnya, semua pendidikannya, semua yang ia miliki, semua popularitasnya. Mereka memberikan upacara pemakaman yang besar baginya, mungkin bendera setengah-tiang, dan—dan wali kota di kota itu datang, dan mereka, dan pengkhotbah datang dan—dan berkata, “Saudara kita sekarang telah pergi ke dalam Kemuliaan,” dan semua yang seperti itu.

⁸⁷ Tetapi Alkitab berkata, bahwa, “Di dalam neraka ia memandang ke atas, menderita sengsara, dan melihat jauh ke seberang jurang yang besar, dan melihat pengemis itu yang dahulu berbaring, di sana di depan pintunya, ada di Sorga. Dan ia berseru, ‘Suruhlah Lazarus membawa setetes air ke sini.

Nyala api ini sangat menyiksa.’ Dikatakan, ‘Oh, tidak. Lihat, dalam kehidupan engkau telah mengambil pilihan yang salah.’”

⁸⁸ Lihat, ketika ia tiba di ujung jalan, untuk melangkah ke luar dari kehidupan! Ia telah dipimpin oleh agama. Ia telah dipimpin oleh pendidikan. Ia telah dipimpin oleh pengaruh dari—dari kesuksesannya. Tetapi, lihat, ia tidak punya apa-apa untuk memegang tangannya, hal-hal itu berakhir di sana. Kamu mengerti, sobat kecil? Anda orang-orang dewasa paham. Apa yang saya . . . Lihat, ia tidak punya apa-apa untuk memegang dia. Uangnya tidak bisa memegang dia. Teman-temannya dan para dokter tidak bisa memegang dia. Obat tidak bisa memegang dia. Imamanya, agamanya, tidak bisa memegang dia. Maka, hanya ada satu hal yang harus ia lakukan. Ia telah—ia telah menolak untuk menerima Yesus, Hidup Kekal. Maka apa yang harus ia lakukan? Tenggelam ke dalam maut, ke dalam neraka. Kesalahan yang sangat fatal yang dibuat oleh pemuda itu ketika ia menolak untuk berjalan dengan Yesus, dipimpin oleh Yesus. Ia menolak untuk melakukannya.

⁸⁹ Sangat banyak pemuda yang sedang membuat kesalahan itu, hari ini, menolak untuk dipimpin oleh—oleh Tuhan Yesus. Sekarang kita melihat betapa fatalnya untuk menolak Hidup Kekal dan dipimpin oleh Yesus, Kepemimpinan, ketika Ia berkata, “Datanglah, ikutlah Aku.”

⁹⁰ Lihat apa yang dikatakan oleh pria kecil yang tampan ini siang ini? Apabila kamu keluar, apabila kamu pergi dari sekolah, kamu memerlukan seorang pemimpin lain, tetapi biarlah itu adalah Yesus. Dan Yesus adalah Alkitab. Apakah kamu percaya itu? Ini adalah Kehidupan Yesus dan Perintah-perintah-Nya untuk kita, dalam bentuk tulisan. Maka kita harus menyelidiki Ini, supaya mengerti. Ini adalah cetak biru. Ini adalah peta yang Ia suruh kita ikuti, untuk—untuk bertemu Dia, Hidup Kekal.

Nah kita mendapati bahwa pemuda ini terhilang.

⁹¹ Sekarang mari kita mengambil satu lagi. Maukah kamu, apakah kamu ada waktu untuk mengambil satu pemimpin muda lagi yang kaya, yang mengambil tindakan yang benar? Apakah kamu mau mendengar itu? Baiklah, kita akan coba sekarang. Nah mari kita mengambil seorang pemimpin muda lagi yang kaya yang dihadapkan dengan hal yang sama. Sekarang kita sudah tahu ke mana pemuda itu pergi, yang menjalani kehidupan yang sangat baik, tetapi mati dan terhilang di dalam neraka. Dan sekarang di sini kita akan membicarakan seorang pemuda lain yang dihadapkan dengan hal yang sama. Ia adalah seorang yang kaya, seorang pemuda, dan seorang pemimpin, dan, tetapi ia menerima kepemimpinan Kristus; seperti yang dikatakan oleh lelaki kecil itu kepada kita beberapa saat yang lalu, yang harus kita biarkan untuk memimpin kita. Ia menerima itu.

⁹² Kitab Suci untuk ini didapati, jika kamu mau menyelidikinya setelah saya selesai, ya, di dalam Ibrani, pasal ke-11, dan ayat ke-23 sampai ke-29. Biarlah saya membacanya. Bolehkah itu? Kamu mau bersabar dengan saya sebentar, bukan? Kamu tidak keberatan jika saya tidak keberatan, bukan? Paham? Maka kita . . . Kita akan membaca ini, maka kamu akan berkata, “Saya mendengar Saudara Branham membacakan ini dari Alkitab.” Paham? Dan kamu tahu bahwa itu ada di sana. Itu bukan perkataan saya, itu adalah perkataan-Nya. Nah dengarlah di sini, apa yang Alkitab katakan di sini tentang sobat yang baik ini, ya. Nah lihatlah.

Karena iman maka Musa, setelah ia lahir, disembunyikan selama tiga bulan oleh orang tuanya, karena mereka melihat, bahwa anak itu elok rupanya dan mereka tidak takut akan perintah raja.

Karena iman maka Musa, setelah . . . dewasa, menolak disebut anak Puteri Firaun, (dengarlah)

karena ia lebih suka menderita sengsara dengan umat Allah dari pada untuk sementara menderita kesenangan dari dosa.

Ia menganggap penghinaan karena Kristus . . .

⁹³ Dahulu pada zaman Musa, itu masih Kristus. Paham? Dialah satu-satunya Pribadi yang memiliki Hidup Kekal. Paham?

⁹⁴ “Menganggap penghinaan,” disebut fanatik, peguling-suci, atau sesuatu yang seperti itu, kamu tahu. Paham?

Ia menganggap penghinaan karena Kristus sebagai kekayaan yang lebih besar dari pada semua harta Mesir: sebab pandangannya ia arahkan kepada . . . upah.

⁹⁵ Nah kamu tahu apa artinya itu? Itu artinya ini, bahwa, Musa dilahirkan sebagai seorang anak yang miskin, sangat miskin. Ayahnya bernama Amram. Ibunya bernama Yokhebed. Dan mereka sangat miskin, tetapi mereka orang Kristen. Mereka bekerja keras. Mereka berada dalam perbudakan. Mereka harus membuat bata dari lumpur, dan sebagainya, untuk raja tua itu. Tahukah kamu? Putri dari raja itu pergi, suatu hari, ke sungai di mana ibu . . .

⁹⁶ Ibunya Musa, Yokhebed, mengangkat dia dan menaruhnya di dalam sebuah kotak kecil di sungai seperti itu. Dan buaya-buaya telah memakan semua bayi kecil; dan mereka sedang membunuh mereka, membuang mereka ke dalam sungai. Tetapi ibunya menaruh dia di sana. Dan kamu tahu bagaimana ibunya menjauhkan buaya-buaya itu dari dia? Ia membuat kotak kecil—kotak kecil ini dan ia menaruh dia di dalamnya, ia membuat itu dari ter. Kamu tahu apa itu? Itu adalah terpentin. Ketika seekor buaya datang, berkata, “Hmm, anak Ibrani yang gendut, aku akan memakannya!” Karena mendengar ia menangis seperti

itu. Pergi ke sana, “Huh! Bau apa itu! Uh!” Paham? Lihat, ibunya dipimpin, bagaimana cara untuk melindungi bayinya. Maka buaya itu mundur darinya, ia tidak mau melakukan apa-apa dengan itu.

⁹⁷ Lalu ia mengapung di sungai, lebih jauh sedikit. Dan saudarinya yang kecil, yang bernama Miryam, mengikuti dia di sungai itu, mengawasi apa . . .

⁹⁸ Kemudian putri Firaun keluar dan ingin mengambil dia, kamu tahu, dan ia menariknya ke luar. Kamu tahu, semua . . . Kamu tahu, menurut ibumu engkau adalah anak yang paling cantik di dunia; lihat, ia seharusnya begitu. Tetapi Alkitab mengatakan bahwa bayi lelaki ini sangat elok rupanya, anak yang sangat cakap. Dan, oh, ia menangis dan menendang-nendang tumitnya yang kecil. Ia merindukan mamanya, ya. Dan kamu tahu apa yang terjadi? Lalu Allah menaruh ke dalam putri Firaun, putri raja, semua cinta kasih yang bisa dimiliki oleh seorang ibu bagi seorang bayi kecil. Hatinya merasa kasihan kepadanya. Ia berkata, “Itu adalah bayiku.”

⁹⁹ Tetapi, kamu tahu, ia adalah seorang wanita muda. Lihat, zaman dahulu mereka tidak punya botol-botol yang dengannya kamu, bayi-bayi, dibesarkan, maka mereka harus mendapatkan seorang ibu yang, sudah melahirkan bayi, dan, yang dapat menyusui.

¹⁰⁰ Maka Miryam yang berada dekat sana, ia berkata, “Aku akan pergi dan memanggil bagimu seorang ibu yang tepat.”

“Baik, pergilah dan panggil dia.”

¹⁰¹ Kamu tahu Miryam pergi dan memanggil siapa? Ibunya Musa sendiri. Itu benar. Ya, pergi dan memanggil. Itu adalah hikmat, bukan? Lalu pergi dan memanggil ibunya Musa sendiri. Dan ia berkata, “Aku akan membawa dan membesarkan anak lelaki ini bagimu.”

¹⁰² Ia berkata, “Engkau tahu, aku akan memberimu tiga ratus dolar, seminggu, untuk membesarkan bayi itu. Dan engkau boleh tinggal di dalam istana.” Lihatlah bagaimana Allah bekerja apabila kamu percaya kepada-Nya, lihat, apabila kamu yakin dari iman. Bayi itu adalah seorang nabi, lihat, dan ibunya tahu.

¹⁰³ Maka mereka masuk ke dalam istana dan—dan ia membesarkan Musa, dan ibu itu, ibunya sendiri, dan mendapat tiga ratus dolar, seminggu, mengurus segala sesuatu. Bayangkan saja itu!

¹⁰⁴ Dan, kamu tahu, setelah beberapa lama, setelah berlangsung beberapa lama, Musa mulai cukup besar untuk membaca dan menulis. Ibunya mengajar dia membaca dan menulis. Dan ia memberi tahu dia, dikatakan, “Musa, engkau dilahirkan sebagai seorang anak yang benar. Ayahmu dan aku telah berdoa. Allah

telah menyatakan kepada kami bahwa engkau adalah seorang nabi, dan engkau akan menjadi seorang pembebas bangsa ini, pada masa yang akan datang.”

¹⁰⁵ Dan kamu tahu, ketika ia sudah besar, ia sebagai apa? Ia diadopsi ke dalam keluarga raja. Oh, wah! Ia tidak perlu . . .

¹⁰⁶ Dan ia melihat bangsanya sendiri, dan mereka tidak punya pakaian. Mereka adalah orang-orang Kristen, dan mereka menangis. Dan para mandor itu memecut mereka dengan cambuk, dan darah muncrat dari punggung mereka. Sepupu—sepupunya dan paman-pamannya, papa dan mama, mereka semua; memecut mereka dengan cambuk, di luar sana di dalam lubang-lubang lumpur itu. Maka, tetapi Musa, dengan sesuatu di dalam hatinya, ia tahu bahwa mereka adalah umat yang dijanjikan Allah. Ia tahu itu.

¹⁰⁷ Nah, hal berikutnya yang akan ia lakukan adalah menjadi raja. Ia akan menjadi raja atas segalanya, seorang yang kaya, wah, seluruh uang di Mesir. Dan Mesir menguasai dunia, pada waktu itu. Tetapi, lihat, Alkitab berkata, “ia menganggap penghinaan,” menjadi pemulas lumpur seperti di luar, orang Kristen. Ketika mereka mengolok-olok mereka, dan menertawakan mereka, menendang mereka. Jika mereka membalas dengan mengatakan sesuatu, mereka membunuh mereka. Paham? Tetapi Musa memilih untuk bersama dengan kelompok itu daripada disebut anak raja.

¹⁰⁸ Lihatlah itu! Lihat, karena ia telah melihat akhir zaman! Lihat pemuda yang kaya itu? Tetapi ia telah melihat Yesus, seperti kita melihat Dia dalam suatu penglihatan, bahwa pada akhir zaman akan menerima upah. Nah, dan ia menerima kepemimpinan Kristus, dan Musa menganggap penghinaan itu sebagai harta yang lebih besar.

¹⁰⁹ Kamu tahu, kadang-kadang waktu kamu anak-anak berada di sekolah, anak-anak kecil mengatakan hal-hal yang buruk dan mereka mau agar kamu semua mengatakan hal-hal itu. Kamu gadis-gadis kecil; gadis-gadis kecil bisa mengatakan hal-hal yang buruk dan mau agar kamu semua mengatakan hal-hal itu. Kamu katakan, “Tidak. Saya orang Kristen.”

¹¹⁰ Mereka berkata, “Ah, engkau banci besar!” Kamu tahu, berbicara seperti itu kepadamu.

¹¹¹ Lihat, berdirilah, katakan, “Saya senang untuk bersikap begitu.” Paham? Sebab, lihat, itulah yang Musa lakukan. Ia menganggap penghinaan karena Kristus sebagai kekayaan yang lebih besar dari semua harta Mesir. Sekarang mari kita mengikuti dia, dipimpin oleh Kristus, dan lihatlah apa yang ia lakukan.

¹¹² Nah, lihat, pemuda ini kaya, pemuda yang pertama, tetapi ia tidak mau Kristus. Ia tidak mau menjadi pengikut Yesus. Dan kita mendapati bahwa dia sangat populer, mungkin menjadi

seorang bintang film, dan semua yang hebat, dalam segala—hal yang bisa ia lakukan, dan semua yang ia inginkan. Tetapi ketika ia mati, ia tidak memiliki seseorang untuk memimpin dia. Maka, pendidikannya, itu bagus; uangnya, itu bagus; tetapi ketika maut datang, itu saja, ia tidak bisa memakainya lagi. Ia tidak bisa membeli jalan untuk ke Sorga. Dan ia tidak bisa, dengan pendidikannya, ia tidak bisa ke Sorga. Paham?

¹¹³ Tetapi pemuda ini sekarang, ia memiliki semua hal ini. Ia memiliki pendidikan, juga. Ia pintar. Ia pergi ke sekolah dengan . . . Ibunya mengajar dia, dan—dan ia mendapat pendidikan yang baik. Dan ia sangat pintar, sampai, bahkan ia bisa mengajar orang Mesir. Ia mengajar gurunya, ia sangat pintar. Lihat betapa pintarnya dia. Tetapi, tahukah kamu, di atas semua kepintaran itu, di atas semua yang ia miliki, potensi-potensi yang ia miliki, ia masih berkata, “Aku akan meninggalkan semua ini, untuk mengikuti Yesus.” Tahukah kamu apa yang mereka lakukan kepadanya? Mereka mengusir dia. Ia menjadi se—seorang budak lumpur seperti mereka yang lain.

¹¹⁴ Tetapi suatu hari ketika ia sudah dewasa, ia sedang menggembalakan domba di belakang padang gurun. Dan apa yang terjadi? Seseorang bisa memberi tahu saya apa yang terjadi? Apa itu? [Seorang anak berkata, “Ada Api di semak duri.”—Ed.] Itu benar, ada Api di semak duri, dan Itu menarik perhatiannya. Ia berbelok ke sana. Dan tahukah kamu?

¹¹⁵ Anda berkata, “Ajarlah anak-anak itu.” Sekarang anak-anak akan berdiri dan mengajar saya. Maka, dan anak lelaki ini di sini, ia benar—tepat sekali. Siapakah ayahnya? [Anak itu berkata, “Mr. Shantz.”] Bpk. Shantz adalah ayahmu. Anak itu sudah diajarkan, bukan? Masing-masing dari mata yang kecil dan bersinar itu tampak sama, yang satu ingin mendahului yang lainnya, lihatlah.

¹¹⁶ Nah lihatlah, ia melakukannya, dan—dan—semak duri yang menyala itu, menarik perhatiannya, dan ia berkata, “Aku akan berbelok ke sana dan melihat apa itu.”

¹¹⁷ Dan Allah berkata kepada Musa, “Tanggalkanlah kasutmu, tempat di mana engkau berdiri adalah tanah yang kudus. Aku telah memilih engkau untuk pergi dan melepaskan umat-Ku. Aku akan memberikan kuasa kepadamu; engkau bisa memukul bumi dengan wabah, engkau bisa mengubah air menjadi darah, engkau bisa memanggil kutu dan nyamuk. Tidak ada yang akan menyakitimu. Aku akan memilih engkau.” Kenapa? Karena ia telah memilih Kristus. Paham? Kamu memilih Kristus, dan Ia memilih kamu. Paham? Nah Ia berkata, “Engkau memilih Aku, dan Aku memilih engkau untuk pergi ke sana ke Mesir.”

¹¹⁸ Dan lihatlah apa yang ia lakukan. Ia memimpin dua juta orang, dua juta orang, bangsanya, dan membawa mereka ke

tanah perjanjian. Dan, nah, ia mengikuti. Kita mengikuti dia melewati seluruh padang belantara; dan kamu anak-anak telah mendengar Saudara Leo dan Saudara Gene, dan papa dan mamamu, menceritakan kepadamu semua yang terjadi di padang belantara, bagaimana ia menurunkan roti dari sorga dan memberi makan kepada umat yang lapar itu, dan semua hal ini.

¹¹⁹ Dan sekarang kita mendapati, ia sekarang sudah tua, ia sangat tua, ia berusia seratus dua puluh tahun. Dan ia berada di padang belantara.

¹²⁰ Dan bahkan, umat itu tidak memperlakukan dia dengan baik. Lihat, kadang-kadang orang yang menyebut dirinya Kristen tidak memperlakukan kamu dengan baik. Tetapi Yesus selalu memperlakukan kamu dengan benar. Paham? Paham? Maka sekarang kita mendapati bahwa umat itu berontak terhadap dia, tetapi ia tetap tinggal dengan mereka, biar bagaimanapun. Dan ia adalah pemimpinnya, dan ia harus tinggal dengan mereka. Dan Malaikat-malaikat Tuhan berbicara kepadanya. Tidakkah kamu akan senang jika hal itu terjadi kepadamu? Maka buatlah pilihan yang benar, dan pilihlah Yesus, dan Ia akan melakukannya.

¹²¹ Nah, kemudian kita mendapati, di ujung jalan, ia sudah sangat tua. Ia tidak bisa berkhotbah lagi, dan suaranya menjadi pelan. Maka ia memberkati Yosua, dan naik ke puncak bukit, untuk mati.

¹²² Kamu tahu apa yang terjadi ketika ia mati? Di sana, apa, apa yang terjadi? [Seorang anak lelaki berkata, “Ia mati, lalu Ia membangkitkan dia dari antara orang mati.”—Ed.] Itu tepat sekali. Itu tepat sekali.

Nah kamu berkata, “Di manakah itu?”

¹²³ Nah, sebentar, anak itu benar, ya. Ia dibangkitkan dari antara orang mati. Nah. (Miryam, saya tahu bahwa kamu tahu itu. Em-ham. Paham?) Nah lihatlah. Ia membangkitkan dia dari antara orang mati. Kenapa? Karena, delapan ratus tahun kemudian, ia ada di sini di Palestina, sedang berdiri dengan Pemimpinnya, Yesus, yang menganggap penghinaan karena Nama-Nya sebagai harta yang lebih besar dari seluruh kekayaan Mesir. Ia menganggap... Pemimpinnya berdiri di sana. Kamu tahu, Ia disebut...

¹²⁴ Dalam—dalam Alkitab, kamu tahu, ada Batu Karang yang pergi bersama Israel. Dan ketika Musa sudah siap untuk mati, ia melangkah ke atas Batu Karang ini. Dan Batu Karang itu ialah Yesus. Kamu ingat ketika Yesus sedang berbicara, dan dalam Injil Yohanes, pasal ke-6?

Nah, ia berkata, “Nenek moyang kami telah makan manna di padang belantara!”

¹²⁵ Dikatakan, dikatakan, “Bapa-Ku yang memberikan kamu manna itu.” Ia berkata, “Ya, mereka makan manna. Itu benar. Dan mereka, semuanya, mati, karena mereka tidak mau berjalan terus, lihat.” Dikatakan, “Mereka, semua, mati.” Tetapi dikatakan, “Akulah Roti Hidup yang datang dari Allah dari Sorga.”

¹²⁶ “Nenek moyang kami minum dari Batu Karang. Musa memukul Batu Karang itu,” dan dikatakan, “dan airnya keluar.”

Ia berkata, “Akulah Batu Karang itu yang menyertai dia.”

¹²⁷ Dan lihatlah, ketika Musa mati, ia melangkah ke atas Gunung Batu itu. Kamu tahu apa yang terjadi? Alkitab berkata bahwa “Malaikat-malaikat” datang dan membawa dia.

¹²⁸ Betapa berbedanya dengan pemuda yang satu lagi! Pemuda itu, lihat, ketika ia mati, tidak ada orang yang memegang tangannya, maka ia tenggelam saja melewati kegelapan, ke dalam neraka, dan sekarang ia ada di sana, di sana.

¹²⁹ Lalu ketika Musa melangkah ke luar dari kehidupan, ketika ia pergi, ia telah mendapat seorang Pemimpin. Mamanya memimpin dia dengan benar, ayahnya mengajar dia dengan benar. Dan ketika ia dewasa, seorang pemuda, ia berkata, “Aku melihat Hidup Kekal, jika aku mau pergi bersama umat yang miskin, dan terabaikan ini, dan berjalan dengan mereka, sebab mereka adalah umat Allah. Aku tidak harus melakukannya. Aku bisa menjadi seorang raja, tetapi aku tidak mau menjadi raja. Aku bisa memiliki semua uang yang ada di Mesir, sebab aku akan menjadi pemiliknya. Aku tidak mau itu. Aku lebih suka berjalan dengan Yesus.” Dan kemudian waktu ia berjalan dalam kehidupan, dan ketika ia mulai melangkah dalam kehidupan, ada Pemimpinnya yang memegang tangannya.

¹³⁰ Tidakkah kamu mau Pemimpin itu? Tidakkah kita semua mau Pemimpin itu untuk memegang dia dengan tangan-Nya?

¹³¹ Ratusan tahun kemudian, ia terlihat bersama dengan Pemimpinnya yang agung. Ia telah memimpin. Ia telah membuat—ia telah membuat pilihan, di masa mudanya, maka Allah memegang dia.

¹³² Tahukah kamu? Orang kaya itu ada di dalam neraka, pemuda kaya yang menolak itu. Lihat, nah ingatlah, ia memiliki pendidikan, ia memiliki agama, ia pergi ke gereja, ia adalah seorang yang baik, tetapi ia menolak Yesus. Paham?

¹³³ Dan pemuda ini, ia mendapat pendidikan, dan ia memiliki agama, tetapi ia menginginkan Yesus. Lihat, Musa adalah seorang yang jauh lebih kaya dari—dari pemuda ini, sebab ia hanya memiliki sejumlah uang, mungkin tanah pertanian dan hal-hal seperti itu, dan mungkin politik dan sebagainya, tetapi Musa akan menjadi raja atas bumi ini. Dan ia meninggalkan semua itu.

¹³⁴ Dan tahukah kamu, anak-anak? Ketika Mesir tidak ada lagi, dan ketika harta tidak ada lagi, Musa masih akan ada, karena ia memilih hal yang benar. Paham? Ia memilih hal yang benar untuk memimpin dia.

¹³⁵ Ketika piramida-piramida yang besar tidak ada lagi! Kamu telah membaca tentang piramida di Mesir? Suatu hari, itu semua akan menjadi debu, karena bom atom. Semua kekayaan di dunia, orang-orang akan melemparkannya ke udara, dan berteriak, dan mengatakan bahwa itu seperti kanker di tubuh mereka, dan berteriak dan menjerit. Lihat, itu akan berlalu.

¹³⁶ Tetapi mereka yang menerima Yesus untuk memimpin mereka, mereka tidak akan pernah mati. Mereka memiliki Hidup Kekal. Walaupun di sini mereka mati secara alamiah, Yesus akan membangkitkan mereka lagi.

¹³⁷ Kamu harus membuat pilihan. Pilihanmu akan menentukan tujuan kealmu. Ingat, Yesus meminta kepada masing-masing dari kita, "Ikutlah Aku jika kamu mau Kehidupan." Lihat, kepemimpinan, "Ikutlah Aku. Kamu akan memiliki Hidup kekal." Dan saya yakin, bahkan bagi kita orang dewasa, kita juga mendapat sesuatu, dari ini. Jika Anda mau Kehidupan, Anda harus menerima-Nya. Anda mau agama, terimalah itu. Jika Anda mau... Apa yang harus Anda lakukan, apa yang Anda terima, itulah yang akan Anda dapatkan. Tetapi bagi saya dan bagi Anda, dan bagi anak-anak kecil ini, ingat, Anda mendapat sebuah undangan. Yesus berkata, "Ikutlah Aku, dan memperoleh Hidup Kekal." Itulah yang ingin kita lakukan, bukan?

¹³⁸ Sekarang berapa orang dari kamu yang mau benar-benar ikut Yesus, dan kamu berkata, "Baik, baik, apabila saya sudah cukup besar dan cukup dewasa untuk membuat pilihan saya, dan melakukan... Saya tidak peduli berapa banyak uang yang saya miliki, betapa miskinnya saya, bagaimana orang-orang menertawakan saya, atau yang lainnya, saya mau ikut Yesus. Saya mau memilih seperti Musa, bukan seperti pemuda yang kaya itu"? Berapa orang yang mau melakukan itu di sini juga? Nah kamu benar-benar mau melakukannya?

¹³⁹ Saya ingin kamu berdiri bersama saya. Saya ingin agar kamu menaruh tangan kirimu ke hatimu, dan mengangkat tangan kananmu ke atas. Sekarang saya ingin agar kamu menutup matamu dan menundukkan kepalamu, dan ucapkanlah kata-kata ini setelah saya:

¹⁴⁰ Yesus yang terkasih, aku menyerahkan hidupku kepada-Mu. Aku telah mendengar khotbah ini di mana dua pemuda membuat pilihan mereka. Aku tidak mau berjalan di jalan pemimpin muda yang kaya itu. Tetapi aku mau berjalan di jalan Musa. Aku masih, seorang anak kecil. Pimpinlah aku, Yesus yang Terkasih, kepada Hidup Kekal. Amin.

Sekarang tundukkanlah kepalamu.

¹⁴¹ Yesus yang Terkasih, suatu hari, dalam pengembaraan-Mu di bumi ini, mereka membawa kepada-Mu anak-anak kecil seperti yang kepadanya aku berbicara siang ini. Dan murid-murid berkata, “Guru sudah terlalu letih. Tadi pagi Ia berkhotbah. Ia berkhotbah, *ini* dan *itu*, dan Ia sudah terlalu letih. Jangan ganggu Dia.”

¹⁴² Tetapi, Yesus, Engkau berkata, “Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Sorga.”

¹⁴³ Tuhan Allah, hari ini terimalah anak-anak lelaki dan anak-anak perempuan ini di sini, di dalam sekolah kebenaran ini, di sini di mana saudara kami telah memisahkan diri ke pinggir padang belantara di sini, untuk membawa keluarga-keluarga yang ingin memisahkan diri dari hal-hal dunia, untuk tinggal dengan-Mu saja. Dan sekarang anak-anak kecil mereka ada di sini, mengamati kehidupan ayah dan ibu mereka, karena kami—kami adalah contoh-contoh dalam semua yang kami lakukan. O Allah yang Terkasih, Pencipta Langit dan bumi, tuntunlah langkah kami, Tuhan, agar kami tidak melakukan sesuatu di hadapan anak-anak kecil ini, yang akan menjadi batu sandungan di jalan mereka. Sebab ada dikatakan, lebih baik bagi kami jika sebuah batu kilangan diikatkan pada leher kami, dan kami dibuang ke dalam laut, daripada menyesatkan salah satu dari anak-anak kecil ini. Engkau berkata, “Malaikat-malaikat mereka selalu memandang wajah Bapa-Ku yang di Sorga,” Malaikat yang besar, dan Malaikat pelindung, atas setiap jiwa-jiwa yang kecil ini.

¹⁴⁴ Sementara mereka duduk siang ini dengan mata mereka yang kecil terbuka lebar, memandang dan menjawab pertanyaan, dan mendengarkan cerita tentang bayi kecil dalam Alkitab, tentang bagaimana kedua pemuda ini membuat pilihan mereka, dan masing-masing dari mereka mendedikasikan hidup mereka kepada-Mu. O Allah Yehovah, pimpinlah mereka, lindungilah mereka. Dan semoga mereka mendapat Pemimpin yang agung ini, Yesus Kristus, yang akan memimpin mereka waktu ayah dan ibu serta guru-guru selesai dengan mereka. Kiranya Engkau memimpin mereka kepada Hidup Kekal, seperti yang Engkau lakukan bagi Musa, sementara doa-anak-anak mereka yang sederhana, singkat, dipanjkatkan kepada-Mu. Aku menyerahkan mereka kepada-Mu, Tuhan, sebagai hamba-Mu, sebagai piala dan permata untuk mahkota-Mu. Pakailah mereka, Tuhan, untuk menghormati Engkau, di bumi. Dalam Nama Yesus Kristus. Amin.

¹⁴⁵ Dan kamu anak-anak kecil, sobat-sobat, bisa . . . Nah kamu merasa lebih enak tentang itu sekarang? Kamu tahu Yesus akan memimpin dan menuntun kamu. Tidakkah kamu percaya

itu? Dan Yesus akan membuat kamu anak-anak kecil menjadi seperti Musa dan Miryam, nabiah dan—dan nabi itu, Ia akan menjadikan umat yang besar dari kamu.

¹⁴⁶ Nah, kita orang-orang yang lebih tua, yang telah menerima Dia, tidakkah kita mau agar Dia terus memimpin kita, juga? Saya mau agar Dia memimpin saya terus, menuntun langkah saya, memegang tangan saya. Paham? Dan bahkan apabila saya turun ke sungai itu, saya—saya mau memegang tangan-Nya. Kita semua mau itu, bukan?

¹⁴⁷ Yesus yang terkasih, pimpinlah kami, juga, Bapa. Sekarang kami akan berpisah dari satu sama lain. Aku harus kembali ke Tucson. Aku harus bersiap-siap untuk pertemuan-pertemuan yang akan datang. Allah, aku menyerahkan kumpulan orang ini, Saudara Leo dan Saudara Gene, dan semua pengikut di sini, ke dalam tangan-Mu, kiranya Engkau akan memberkati mereka dan mengasihi mereka, mengampuni semua kesalahan mereka, menyembuhkan semua penyakit mereka, menjaga agar mereka tetap di dalam kasih dan persekutuan, dan memberi semangat kepada mereka yang...lelah. Dan kadang-kadang Iblis datang dan menyebabkan mereka kecewa, tetapi, ingatlah, Engkau sudah mengalami hal yang sama, kecewa, ditinggalkan oleh—oleh manusia di bumi ini, dan orang-orang. Dan kadang-kadang oleh teman-teman yang terbaik, bahkan oleh kerabat, kami ditinggalkan. Tetapi ada Satu yang telah kami pilih, Ia tidak akan pernah meninggalkan kami atau membiarkan kami.

¹⁴⁸ Pimpinlah kami, Tuhan, kepada Hidup Kekal. Aku berdoa kiranya Engkau akan mengabulkan agar kami bisa berkumpul lebih sering lagi, di bumi, dan berbicara tentang Engkau dan berbincang-bincang tentang Engkau. Dan pada Hari yang besar itu, ketika dunia ini selesai dan waktu memudar ke dalam Kekekalan, semoga kami bertemu di dalam Kerajaan yang agung itu, sebagai keluarga-keluarga yang tidak terputus, untuk hidup bersama selama-lamanya sesudah ini. Kabulkanlah itu, Tuhan. Sampai tiba waktunya, semoga kami bekerja, bekerja keras dengan segenap kekuatan kami, sementara matahari masih bersinar. Sebab kami meminta itu dalam Nama Yesus. Amin.

¹⁴⁹ Allah memberkati Anda masing-masing. [Bagian yang kosong pada pita kaset—Ed.]

By His counsel guide, uphold you,
With His arms securely fold you;
God be with you till we meet again!

Till we meet! till we meet!

Till we meet at Jesus' feet;

Till we meet! till we meet! (Terima kasih,
Saudara.)

God be with you till we meet again!

Allah memberkati Anda semua.



KEPEMIMPINAN IND65-1031A
(Leadership)

Pesan oleh Saudara William Marrion Branham ini, yang mula-mula disampaikan dalam bahasa Inggris, pada hari Minggu siang, 31 Oktober 1965, di Pine Lawn Trailer Park di Prescott, Arizona, U.S.A., telah diambil dari sebuah rekaman pita magnetis dan dicetak secara lengkap dalam bahasa Inggris. Terjemahan bahasa Indonesia ini dicetak dan didistribusikan oleh Voice Of God Recordings.

UNTUK KALANGAN SENDIRI

INDONESIAN

©2020 VGR, ALL RIGHTS RESERVED

VOICE OF GOD RECORDINGS
P.O. Box 950, JEFFERSONVILLE, INDIANA 47131 U.S.A.
www.branham.org

Pemberitahuan Hak Cipta

Hak cipta dilindungi undang-undang. Buku ini boleh dicetak dengan menggunakan sebuah mesin pencetak di rumah untuk dipakai secara pribadi atau untuk diberikan kepada orang lain, secara gratis, sebagai alat untuk mengabarkan Injil Yesus Kristus. Buku ini tidak boleh dijual, diproduksi ulang dalam jumlah yang besar, diunggah pada situs web, disimpan dalam sistem yang bisa mengambil kembali, diterjemahkan ke dalam bahasa lain, atau dipakai untuk meminta dana tanpa izin tertulis yang jelas dari Voice Of God Recordings®.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut atau untuk mendapatkan materi lain yang tersedia, silakan hubungi:

VOICE OF GOD RECORDINGS
P.O. BOX 950, JEFFERSONVILLE, INDIANA 47131 U.S.A.
www.branham.org